

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Suharsimi Arikunto (1998:151) mengatakan bahwa "Metode merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan". Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Mohamad Ali (1987:120) mengatakan bahwa : "Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang".

Penelitian ini mengikuti metode penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang telah terkumpul diklasifikasikan, dianalisa, dan diambil suatu kesimpulan. Sebagaimana dikatakan oleh Mohamad Ali (1987: 120) yang berbunyi :

...dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

B. VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini dengan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Suharsimi Arikunto (1996 :101), yang menyatakan bahwa :

variabel yang mempengaruhi objek penelitian terdiri dari dua jenis yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab atau variabel bebas atau independent yaitu variabel (X), dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas atau variabel terikat atau dependen yaitu variabel (Y).

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan teori praktikum siswa SMKN 1 Tarogong Garut bidang kompetensi pemeliharaan sistem bahan bakar bensin mata diklat *engine* otomotif.

b. Variabel Terikat (Y);

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil praktikum siswa SMKN 1 Tarogong Garut.

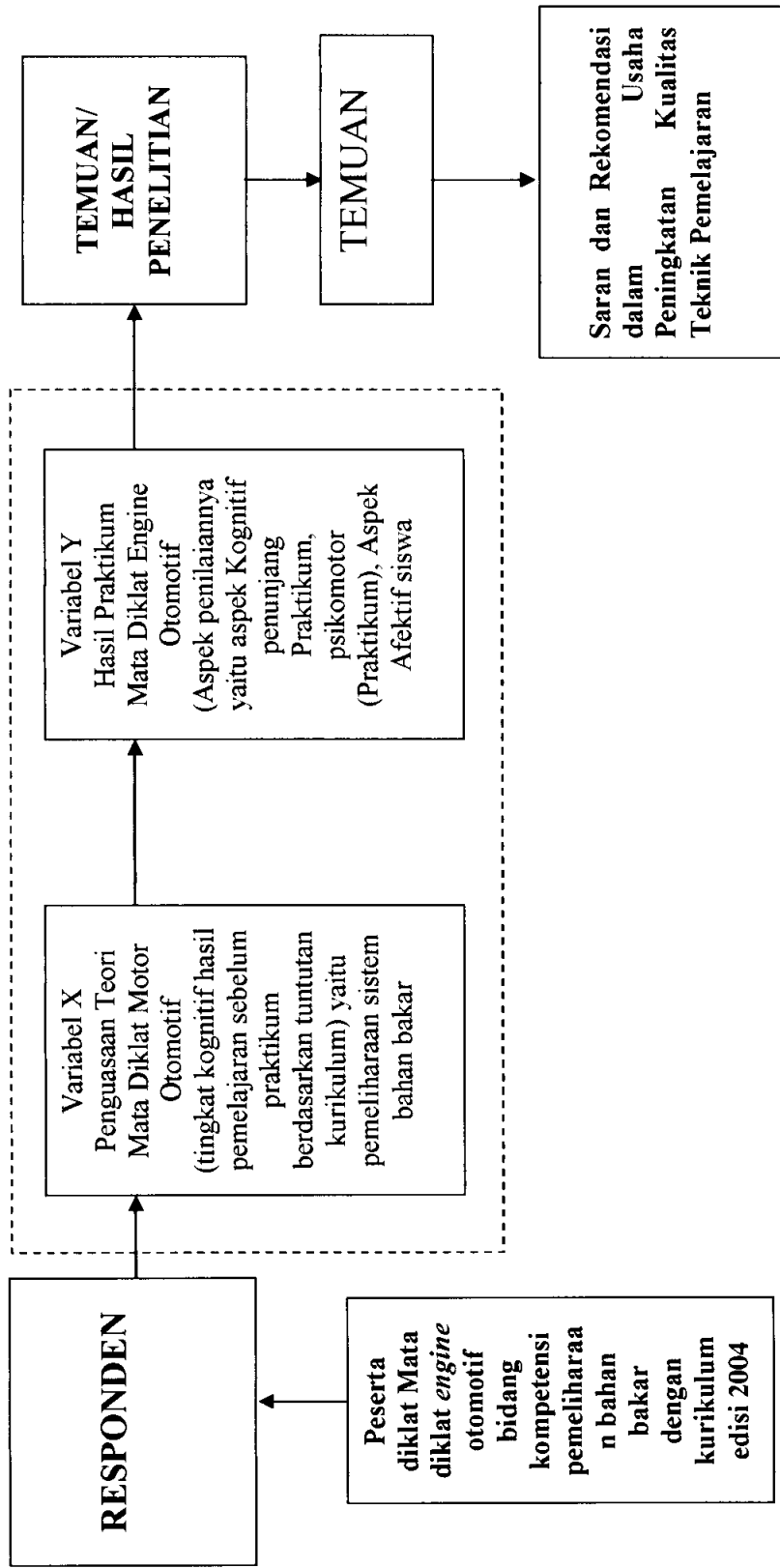
2. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan oleh para peneliti melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Paradigma penelitian dibuat untuk memperjelas langkah, alur, dan rancangan penelitian, yang akan diperjelas dengan alur penelitian sesuai dengan diagram alur, sebagai tahapan kegiatan penelitian secara keseluruhan.

Sugiyono (1994 : 25) mengatakan bahwa paradigma penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta kesimpulan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, paradigma penelitian dapat digambarkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

C. DATA DAN SUMBER DATA

1. Data Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik yang berupa angka ataupun fakta yang mendukung terhadap bahan dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat penguasaan teori siswa otomotif, sebelum melakukan praktikum pada mata diklat *engine* otomotif, dimana data penelitian diperoleh melalui tes intelegensi, berupa data kuantitatif.
- b. Data mengenai prestasi praktikum *engine* otomotif yang didapat dari hasil tes praktikum, yaitu tes apektif dan psikomotor, dimana penilaian dilakukan melalui kerjasama peneliti dengan guru penguji

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah siswa jurusan otomotif, peserta diklat mata diklat *engine* otomotif angkatan 2003.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (1997 : 108) mengatakan bahwa ”populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi”. Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan sumber data adalah

tingkat penguasaan teori dan kemampuan praktikum seluruh siswa SMKN 1 Tarogong Garut.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto (1997 : 109) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti”. Pada halaman yang sama dikemukakan :

Untuk sekedar perkiraan jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengambil responden sebanyak 67 siswa dari 105 siswa, yaitu sekitar 64% dari seluruh populasi penelitian.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA, KISI-KISI DAN INSTRUMEN

PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Subino, 1982 : 6). Dalam hal ini penulis memilih teknik pengumpulan data berupa tes intelegensi karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dan jenis data yang diperlukan. Adapun alasan penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes intelegensi adalah :

- a. Dalam waktu yang relatif singkat penulis dapat menghimpun data yang diharapkan;

- b. Dengan tes responden dapat lebih mudah dan leluasa dalam memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan;
- c. Dengan tes intelegensi, penulis akan memperoleh jawaban yang sebenarnya mengenai tingkat penguasaan teori dari siswa. Hasil tes akan lebih mudah dikelompokkan sesuai masing-masing masalah dan memudahkan dalam pengolahan data.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, (1997:136) mengatakan bahwa :

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan. Kisi-kisi digunakan untuk menjabarkan konsep, yang menjadi pusat perhatian dalam lingkup masalah dan tujuan penelitian kedalam dimensi-dimensi yang dapat diukur, berupa variabel-variabel penelitian yang selanjutnya dituangkan pada instrumen penelitian.

Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat bantu dalam melaksanakan penelitian. Adapun instrumen penelitian ini, yaitu dengan tes intelegensi sebagai instrumen utama. Adapun aspek yang akan diukur adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. untuk memperoleh data skor dari variabel X dan variabel Y sebagai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian harus valid dan reliabel, sehingga harus dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu, yang selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk melihat ketepatan dan konsistensi intstrumen yang akan digunakan untuk pengambilan

data penelitian. Adapun teknik analisis validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2002:148) mengatakan bahwa :

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen penelitian memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen

Menghitung validitas bertujuan untuk melihat ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan siswa. Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara analisis butir soal. Untuk menguji validitas tiap butir tes, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X), dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh *Pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 146})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor tiap item dari tiap responden

Y = skor total seluruh item dari tiap responden

ΣX = jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

ΣY = jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

N = jumlah responden uji coba

Hasil dari koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan ke dalam tabel harga kritik tabel *product moment* pada tingkat kepercayaan 95 % dan kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tes dapat disimpulkan valid. Selanjutnya diuji keberartiannya dengan uji distribusi t, dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-N^2}}$$

Uji Validitas dikenakan pada setiap item tes, sehingga perhitungannya merupakan setiap item yang disebut analisis item. Validitas item akan terbukti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan tingkat kepercayaan 95 %. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item soal tidak valid.

Berdasarkan Uji Validitas, instrumen penelitian yang memenuhi syarat validitas untuk variabel X adalah 16 soal dari 20 soal yang diujicobakan. Sedangkan untuk variabel Y, dari 14 soal yang diujicobakankan, tes yang memenuhi syarat validitas sebanyak 14 item soal.

b Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2002:86) mengatakan mengenai pengertian reabilitas, yaitu sebagai berikut :

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*, dengan langkah perhitungannya sebagai berikut :

1) Menghitung harga varians tiap item dengan menggunakan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 171})$$

Keterangan :

σ_i^2 = Jumlah kuadrat responden

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh jawaban responden dari setiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap item

n = Banyaknya responden

2) Menghitung harga varians total dengan menggunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ_t^2 = Harga varians total

$\sum Xt^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum Xt)^2$ = Kuadrat dari jumlah skor total

n = Banyaknya responden

3) Subtitusikan ke rumus *Alpha*, dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 171})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians item

σ_t^2 = varians total

Kemudian hasil r dikonsultasikan dengan rumus t-student, sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Setelah itu, t hasil perhitungan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 99 % dengan $dk = n - 2$. Adapun penafsiran dari harga t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu :

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel

Instrumen penelitian yang memenuhi syarat validitas, kemudian diuji reliabilitas. Hasilnya variabel X yang terdiri 16 soal memenuhi syarat reliabilitas dengan $r = 78$, sehingga dikategorikan memiliki reliabilitas yang tinggi. Begitu juga dengan variabel Y, dimana memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi ($r = 0,98$).

c. Tingkat Kesukaran (TK) dan Daya Pembeda

Tes yang paling memenuhi syarat sebagai instrumen data pada penelitian ini, dilakukan uji daya pembeda. Menurut Suharsimi Arikunto (1997:211), mengatakan bahwa :

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Tingkat kesukaran adalah suatu parameter untuk menyatakan bahwa item sesuatu soal adalah mudah, sedang, dan sukar

Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut :

$$TK = \frac{S_A + S_B}{2.I_N} \times 100\% \quad (\text{Karno To, 1992 : 11})$$

Keterangan :

TK = Indeks kesukaran

S_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_N = Jumlah skor ideal salah satu kelompok (atas/bawah) pada butir soal yang diolah

Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran, kemudian dicocokkan dengan tabel 3.1 di bawah ini untuk mengetahui tingkat kesukarannya.

Tabel 3.1. Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0 – 15 %	Sangat Sukar
16 – 30 %	Sukar
31 – 70 %	Sedang
71 – 85 %	Mudah
86 – 100 %	Sangat Mudah

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa mempunyai kemampuan rendah. Sedangkan untuk mencari daya pembeda ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_N} \times 100\% \quad (\text{Karno To, 1992 : 11})$$

Keterangan :

S_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_N = Jumlah skor ideal salah satu kelompok (atas/bawah) pada butir soal yang diolah

Sedangkan untuk mengetahui soal tersebut mempunyai daya pembeda yang baik atau tidak, maka dapat dilihat tabel klasifikasi indeks di bawah ini :

Tabel 3.2. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Indeks	Daya Pembeda
DP < 10 %	Jelek sekali (<i>poor good</i>)
10 – 19 %	Jelek (<i>poor</i>)
20 – 29 %	Cukup (<i>satisfactory</i>)
30 – 49 %	Baik (<i>good</i>)
DP > 50 %	Baik sekali (<i>very good</i>)

(Karno To, 1992 : 11)

Hasil dari perhitungan uji tingkat kesukaran dan daya beda instrumen, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3. Rekapitulasi data uji tingkat kesukaran dan daya beda soal variabel X

NO Item Soal	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda
1	Sedang	Baik
2	Sedang	Sangat Baik
3	Sedang	Sangat Baik
4	Sedang	Baik
5	Sedang	Baik
6	Sangat Mudah	Sangat Baik
7	Mudah	Sangat Baik
8	Sedang	Sangat Baik

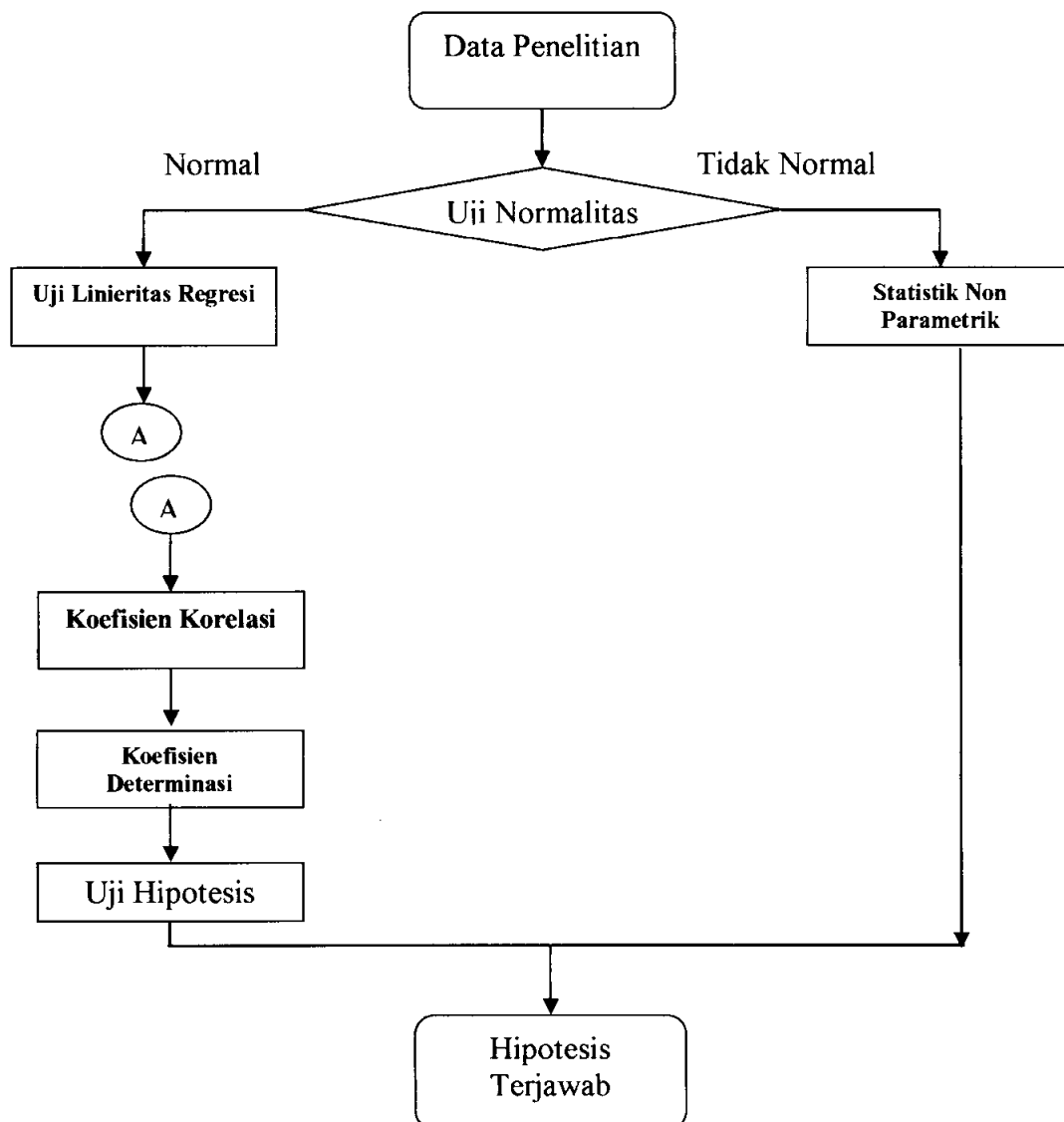
9	Sedang	Sangat Baik
10	Sedang	Sangat Baik
11	Sedang	Baik
12	Mudah	Sangat Baik
13	Sedang	Sangat Baik
14	Sangat Mudah	Sangat Baik
15	Sedang	Sangat Baik
16	Sedang	Sangat Baik

Tabel 3.4. Rekapitulasi data uji tingkat kesukaran dan daya beda soal variabel Y

NO Item Soal	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda
1	Mudah	Baik
2	Mudah	Baik
3	Mudah	Cukup
4	Sedang	Baik
5	Sedang	Cukup
6	Mudah	Cukup
7	Sedang	Cukup
8	Mudah	Baik
9	Sedang	Cukup
10	Mudah	Cukup
11	Mudah	Cukup
12	Sedang	Cukup
13	Mudah	Cukup
14	Sedang	Baik

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah didapat dari hasil penelitian disebut data mentah hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, maka data yang telah ada harus dilakukan uji normalitas untuk menentukan statistik apa yang akan digunakan. Secara lengkap, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Langkah-Langkah Analisis Data

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat homogenitas antara dua atau lebih dari kelompok data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji homogenitas data adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel skor mentah kelompok A dan B
- b. Menghitung harga rata-rata variabel (\bar{x}_k) kelompok A dan B
- c. Menghitung Variansi tiap kelompok data pada Kelompok A dan B.

Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Varians (S}^2\text{)} = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{(n - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2004 : 50}).$$

- d. Menguji Tingkat Homogenitas

$$F_h = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} \quad (\text{Sugiyono, 2004 : 167}).$$

Dari hasil perhitungan, ternyata $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka berada pada penerimaan homogen. Artinya kedua kelompok sampel homogen.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapatkan data yang normal, maka digunakan uji distribusi *chi kuadrat*. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan rentang skor (r)

$$r = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \quad (\text{Nana Sudjana, 1996 : 47})$$

2. Menentukan banyak kelas interval (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Nana Sudjana, 1996 : 47})$$

3. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyaknya kelas}} \quad (\text{Nana Sudjana, 1996 : 47})$$

4. Menentukan daftar distribusi frekuensi variabel X

5. Menghitung mean (rata-rata \bar{X})

$$M = \bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Nana Sudjana, 1996 : 67})$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

 f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i X_i = tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

6. Menentukan simpangan baku (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{(n \sum f_i X_i^2) - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Nana Sudjana, 1996 : 95})$$

Keterangan :

SD = simpangan baku

 $f_i X_i$ = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

n = jumlah responden

7. Menghitung harga baku (Z)

$$Z = \frac{(K - \bar{X})}{SD} \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2001 : 104})$$

Keterangan :

Z = harga baku

- K = batas kelas
 \bar{X} = mean (rata-rata)
 SD = simpangan baku

8. Menghitung luas interval (I)
9. Menghitung frekuensi ekspektasi
10. Menghitung chi kuadrat (χ^2)

Dengan rumus :
$$\chi^2 = \frac{(f_i - E_i)^2}{E_i}$$

11. Membuat tabel uji normalitas

Tabel 3.4. Contoh tabel uji normalitas

No.	Xin	Zi	Lo	Li	Ei	fi	fi-ei	(fi-ei) ²	(fi-ei) ² /ei

12. Hasil perhitungan χ^2_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel}

dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tingkat kepercayaan = 95 %
- b. Derajat kebebasan (dk = k - 3)
- c. Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti variabel X berdistribusi normal

Apabila dari hasil analisa berdistribusi normal, maka analisis data selanjutnya dilakukan dengan pengujian statistik parametrik dengan analisa korelasi regresi.

3. Analisis Korelasi dan Regresi

Jenis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara dua variabel (variabel X dan Variabel Y). Model regresi linier sederhana berbentuk sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2004: 244})$$

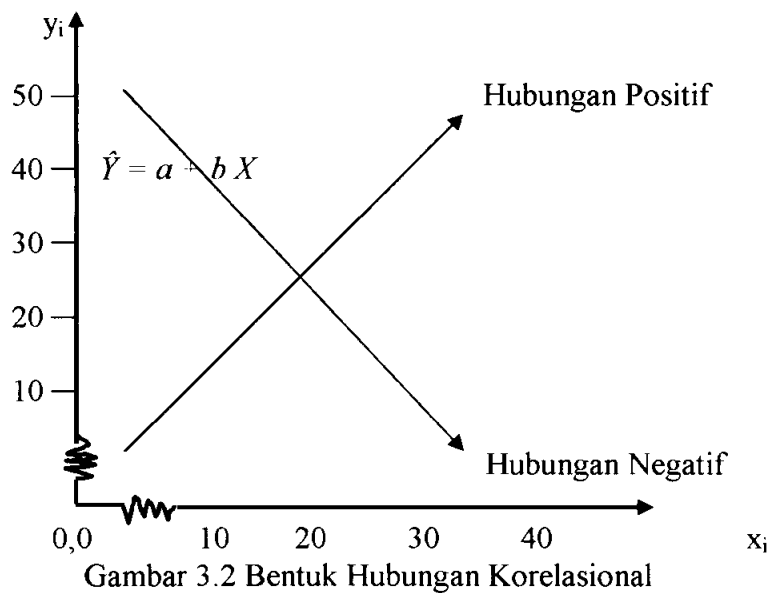
Harga a dan b dapat dicari berdasarkan pasangan X dan Y, yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2004: 245})$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2004: 245})$$

Regresi yang didapat dari perhitungan tersebut dapat digunakan untuk menghitung harga \hat{Y} bila harga X diketahui. Langkah selanjutnya adalah membuat grafik linieritas variabel X dan variabel Y. Garis regresi dapat digambarkan berdasarkan persamaan yang telah didapatkan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$



Regresi yang didapat dari perhitungan tersebut dapat digunakan untuk menghitung harga \hat{Y} .

Korelasi antara penguasaan teori dengan hasil praktikum dapat dihitung korelasinya dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2004: 250})$$

Dengan membandingkan harga r hitung dengan harga r tabel untuk taraf kesalahan 5 % dan 1 % dapat menentukan apakah korelasi yang terjadi terdapat hubungan yang positif, negatif, atau seberapa kuat interpretasi korelasi yang terjadi, dengan mengacu pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,800 \leq r < 1,000$	Sangat Kuat
$0,600 \leq r < 0,800$	Kuat
$0,400 \leq r < 0,600$	Sedang

$0,200 \leq r < 0,400$	Rendah
$0,000 \leq r < 0,200$	Sangat Rendah

(Sugiyono 2005 : 216)

Sedangkan besarnya sumbangan yang terjadi ditentukan oleh besarnya koefisien determinasi yang terjadi yaitu ditentukan dengan rumus koefisien determinasinya = r^2 . Kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi seperti ditunjukkan dibawah ini.

Tabel 3.6. Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$r^2 = 0\%$	Tidak ada pengaruh
$0\% < r^2 < 4\%$	Pengaruh rendah sekali
$4\% \leq r^2 < 16\%$	Pengaruh rendah
$16\% \leq r^2 < 36\%$	Pengaruh sedang
$36\% \leq r^2 < 64\%$	Pengaruh tinggi
$r^2 \geq 64\%$	Pengaruh tinggi sekali

(Nurgana, 1993 : 80)

